

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era digital dan perkembangan teknologi yang pesat, teknologi saat ini menjadi lebih maju dan terjangkau, sehingga memudahkan orang dalam melakukan berbagai aktivitas. Kemajuan teknologi yang pesat terjadi di banyak bidang kehidupan, termasuk transportasi, komunikasi, kesehatan, dan pendidikan. Hasilnya, orang semakin memerlukan teknologi untuk mempermudah setiap tugas dalam hidup. Saat ini dunia sudah mengenal teknologi yang disebut komputerisasi. Komputerisasi adalah praktik pemrosesan data dengan menggunakan komputer sebagai alat utama (Amir dalam Sitorus. Antonieta DC, 2021). Komputerisasi telah membawa dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam organisasi mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi komputer, organisasi mahasiswa dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperluas cakupan, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggotanya.

Organisasi secara umum dapat diartikan sebagai pemberian struktur atau susunan, yaitu penempatan individu dalam suatu kelompok kerja sama dengan tujuan untuk mengatur hubungan antara orang-orang dalam hal kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Dalam suatu struktur organisasi, terlihat bidang, tugas, dan fungsi dari setiap unit, serta hubungan vertikal dan horizontal antara unit-unit tersebut (Setiyadi et al., 2021).

Pengembangan minat, bakat, potensi sosial, dan keterampilan mahasiswa dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan (ormawa). Ormawa menawarkan banyak manfaat bagi mahasiswa. Umumnya, organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai sarana komunikasi di dalam kampus, antar kampus, atau antar daerah. (Adimurdaka & Jati, 2022). Pengelolaan organisasi mahasiswa yang berbasis teknologi adalah pendekatan modern yang memanfaatkan berbagai alat digital untuk mengoptimalkan kinerja organisasi. Dengan menggunakan teknologi, ormawa dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperluas cakupan, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggotanya. Dalam rangka mencapai hal tersebut, diperlukan sebuah sistem yang terintegrasi yang dapat mengelola berbagai aspek kegiatan ormawa, mulai dari manajemen arsip dan penjadwalan. Sistem yang efektif akan memungkinkan organisasi mahasiswa untuk mengakses, mengelola, dan menganalisis data dengan lebih efisien.

Era digital telah secara dramatis mengubah pandangan manajemen arsip. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang serta tantangan baru bagi manajemen arsip organisasi. Selain kemampuannya dalam menilai akuntabilitas kinerja, arsip juga berfungsi sebagai sumber kelembagaan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Peran arsip sangat penting bagi keberlangsungan lembaga, baik saat ini maupun di masa depan. Masih banyak lembaga yang belum memenuhi standar penyimpanan naskah dinas yang diatur dalam Undang-Undang Kearsipan, seperti menyusunnya di rak, menyimpannya pada

pemilik, atau mengelola naskah dinas secara manual dengan menggunakan kertas. Situasi ini masih terjadi di banyak instansi, dan di era teknologi informasi saat ini, hal ini menjadi tantangan tersendiri, di mana setiap instansi dituntut untuk mengelola arsip atau dokumen yang dihasilkan dalam menjalankan tugas atau fungsinya dengan baik menggunakan teknologi (Darmansah, 2023).

Arsip adalah informasi yang berupa dokumen yang dibuat, diproses, dikemas, dan didistribusikan sebagai fakta dan data oleh suatu institusi yang berperan dalam proses administrasi. Tujuan kearsipan adalah untuk mengelola arsip dengan baik melalui program pemilihan yang solid secara efektif dan efisien, sehingga dapat tercipta kondisi kearsipan yang berkualitas dalam suatu lembaga atau instansi (Fatmawati, 2021). Arsip memiliki makna sebagai rekaman dari suatu kegiatan dalam berbagai bentuk dan media, yang dihasilkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Arsip dapat diciptakan baik oleh individu maupun lembaga dan memiliki nilai informasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan administrasi atau transaksi. Oleh karena itu, arsip memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan suatu lembaga atau organisasi selama lembaga atau organisasi tersebut masih beroperasi. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga, semakin banyak arsip yang dihasilkan (Lestari, 2022). Arsip dari kegiatan-kegiatan tersebut, seperti arsip rapat, laporan kegiatan, dan agenda acara, sangat penting digunakan sebagai referensi saat merencanakan kegiatan di masa depan. Dengan mengelola arsip-arsip tersebut dengan baik, organisasi

dapat melakukan evaluasi atas kegiatan-kegiatan sebelumnya dan membuat keputusan yang lebih informatif untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Informasi yang diperoleh dari arsip ini sangat bermanfaat untuk merancang jadwal kegiatan yang lebih efektif. Dengan menganalisis jadwal kegiatan sebelumnya, organisasi dapat mengidentifikasi pola, hambatan, dan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk menyusun jadwal yang lebih optimal.

Melalui penerapan sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan transparan, organisasi dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Transparansi ini memungkinkan pengawasan yang lebih efektif terhadap penggunaan dana serta mencegah terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan. Akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris, yaitu "Accountability," yang berarti "pertanggungjawaban.". Selain akuntabilitas, konsep transparansi juga memiliki peranan penting dalam pengelolaan suatu organisasi. Transparansi adalah keterbukaan informasi yang berkaitan dengan organisasi, di mana informasi tersebut tersedia dengan mudah, bebas, dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang terpengaruh oleh kebijakan yang diambil oleh organisasi tersebut (Fajri et al., 2021). Mengingat pentingnya sistem untuk manajemen organisasi, penerapan teknologi informasi dalam organisasi mahasiswa menjadi suatu keharusan. Dengan adanya sistem terpusat, informasi tentang organisasi dapat diakses dengan mudah oleh semua anggota.

Badan Eksekutif Mahasiswa merupakan organisasi mahasiswa tertinggi yang membawahi beberapa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di

Universitas Putra Bangsa. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah suatu lembaga kemahasiswaan yang mengurus semua jenis kegiatan pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik (Sabila, 2022).

Seluruh anggaran yang digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan tersebut berasal dari dana BEM. Sumber dana BEM terbagi menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Sumber dana internal berasal dari kampus. Sementara itu, sumber dana eksternal berasal dari sponsor yang menjalin kerjasama. Dana yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan BEM berasal dari dana BEM, ada 14 UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) pada BEM UPB yaitu UKM English Club, UKM Penelitian dan Pengembangan, UKM Kewirausahaan, UKM Olahraga, UKM Mapala, UKM Korps Suka Rela, UKM Kerohanian, UKM Fotografi dan Videografi, UKM Jurnalistik, UKM Pikma, UKM Musik, UKM Paduan Suara, UKM Tari dan UKM Teater. Setiap UKM mendapatkan dana dari bendahara BEM yang digunakan untuk melaksanakan program kerja mereka. Setelah melaksanakan kegiatan yang menggunakan dana kampus, BEM dan UKM wajib membuat laporan pertanggungjawaban untuk diserahkan kepada pihak kampus sebagai pertanggungjawaban. Sebelum diserahkan ke pihak keuangan kampus sebagai LPJ (laporan pertanggungjawaban). LPJ tersebut dicek terlebih dahulu oleh bendahara BEM terkait LPJ Anggarannya dan dicek terlebih dahulu oleh sekretaris terkait dengan format LPJ. Sebelum disetujui oleh wakil rektor 3, LPJ harus disetujui dahulu oleh Presiden Mahasiswa BEM.

Saat ini, BEM Universitas Putra Bangsa masih mengelola data organisasi secara manual. Sistem pengelolaan data sangat bergantung pada aplikasi *WhatsApp* untuk berbagai keperluan, seperti penjadwalan kegiatan, pengumuman, notulensi rapat, dan distribusi laporan organisasi yang semuanya terpusat pada *platform* tersebut. Dalam hal penjadwalan, pengurus masih menggunakan *Microsoft Excel*, yang berpotensi menyebabkan duplikasi data dan ketidakteraturan dalam pengarsipan jadwal. Selain itu, pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan organisasi juga masih dilakukan secara manual dengan *Excel* sederhana dan dokumen dikirim melalui *WhatsApp*. Kondisi ini menimbulkan berbagai masalah, seperti risiko duplikasi dan kehilangan data, kesulitan melacak arus keuangan, serta kurangnya integrasi antar bagian yang menyebabkan proses administrasi menjadi lambat dan tidak efisien.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media penyimpanan data sementara memiliki beberapa kelemahan, yaitu data yang disimpan di *WhatsApp* sangat rentan hilang jika akun mengalami masalah, seperti reset data atau penghapusan yang tidak disengaja, mencari data spesifik dalam chat *WhatsApp* yang sudah sangat banyak dapat memakan waktu dan tenaga yang besar, tidak adanya sistem penamaan dan pengarsipan yang terstruktur membuat data menjadi tidak terorganisir dengan baik, *WhatsApp* tidak dirancang untuk menyimpan data penting dalam jangka waktu lama, sehingga keamanan data tidak sepenuhnya terjamin.

Sistem adalah suatu struktur yang terdiri dari sejumlah komponen fungsional dengan tugas atau fungsi khusus yang saling terkait dan secara kolektif memiliki tujuan untuk menyelesaikan suatu proses atau pekerjaan tertentu. Informasi adalah hasil pengolahan dari suatu model, sistem, organisasi, atau perubahan data yang memiliki nilai tertentu dan dapat menambah pengetahuan bagi penerimanya (Bratha, 2022). Sedangkan manajemen adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (Julian, Biaggi & Ali, 2020). Sistem informasi manajemen adalah suatu metodologi yang dirancang untuk menyediakan informasi yang tepat waktu untuk manajemen, baik terkait dengan lingkungan di luar organisasi maupun kegiatan operatif di dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam proses manajemen, memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan, serta mendukung proses pengambilan keputusan (Bratha, 2022).

Framework merupakan sebuah kerangka kerja yang dibuat untuk memudahkan pembuatan sebuah website. *Framework* memiliki komponen dan variabel yang dibutuhkan para perancang website untuk memudahkan pembacaan kode, perencanaan, pengujian dan pemeliharaan. *Laravel* adalah *framework* yang berbasis *PHP* (*PHP: HyperText Preprocessor*) yang telah memiliki struktur sistematis dengan menerapkan konsep MVC (*Model View Controller*) (Prasena, 2020). *Framework Laravel* menawarkan berbagai fitur

yang memudahkan pengembangan aplikasi web modern, seperti *routing*, *templating engine*, ORM (*Object-Relational Mapping*), dan fitur-fitur keamanan yang handal. Dengan menggunakan *framework Laravel*, pengembangan sistem dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan terstruktur.

Mengetahui keterbatasan sistem pengelolaan data yang ada saat ini, dengan Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen (SIM) menggunakan *Framework Laravel* menjadi sangat penting bagi BEM Universitas Putra Bangsa. SIM akan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang selama ini dihadapi, seperti kesulitan dalam mengakses dan mencari data, serta risiko kehilangan data. Dengan SIM, seluruh aktivitas organisasi dapat dikelola secara terintegrasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, SIM juga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi serta memberikan kemudahan bagi seluruh anggota BEM dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah “Bagaimana membangun sistem informasi manajemen untuk mengelola penjadwalan kegiatan dan pengarsipan dokumen di Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Putra Bangsa menggunakan *Framework Laravel*?”.

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi beberapa hal dalam penelitian ini agar pembahasan menjadi lebih terarah. Berikut adalah batasan masalah dari penelitian ini:

1. Sistem yang dibangun dalam penelitian ini hanya mencakup dua fitur utama, yaitu penjadwalan dan pengarsipan dokumen organisasi. Pada penjadwalan ada dua jenis yaitu, penjadwalan kegiatan dan ruangan. Pengarsipan mencakup berbagai jenis dokumen penting seperti Proposal Kegiatan, Rancangan Anggaran Biaya (RAB) Kegiatan, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Kegiatan, surat masuk dan surat keluar, pengumuman dan notulensi rapat.
2. Sistem dikembangkan menggunakan *Framework Laravel*.
3. Sistem ini tidak terintegrasi dengan sistem informasi lain yang ada di Universitas Putra Bangsa.
4. Permasalahan yang menjadi dasar pengembangan sistem ini berasal dari kondisi pengelolaan data pada BEM Kabinet Bima Cipta Periode 2024/2025.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun sistem informasi manajemen Badan Eksekutif Mahasiswa di Universitas Putra Bangsa dengan menggunakan *Framework Laravel*.
2. Mengurangi risiko kehilangan data yang sering terjadi akibat penggunaan aplikasi pesan.
3. Mempermudah anggota BEM dalam mengakses informasi organisasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Terdapat dua jenis manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini, berikut adalah penjelasannya:

1. Bagi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Putra Bangsa

Penerapan sistem informasi manajemen berbasis *Framework Laravel* memungkinkan Badan Eksekutif Mahasiswa meningkatkan efisiensi pengelolaan organisasi. Sistem ini juga memudahkan anggota mengakses informasi organisasi, sehingga selain mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, kepercayaan antar anggota juga semakin kuat.

2. Bagi Universitas Putra Bangsa

Terbangunnya sistem informasi dapat menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan dan kemampuan penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di universitas.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sistem informasi. Melalui proses perancangan dan implementasi sistem informasi manajemen untuk Badan Eksekutif Mahasiswa, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metodologi pengembangan sistem informasi, arsitektur sistem, serta pemilihan teknologi yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur yang ada dengan

menyajikan studi kasus konkret mengenai penerapan sistem informasi dalam konteks organisasi mahasiswa. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, baik dalam lingkup yang sama maupun di bidang yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang sistem informasi.

